



# MANAJEMEN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA TUNAS CENDIKIA MEULABOH- ACEH BARAT

Aini Safitri  
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh  
aini.safitri@staindirundeng.ac.id

**Abstract:** This study aims to investigate a number of activities and fundamental decisions made by the highest management of the school towards differentiated learning that must be applied by all school residents in order to achieve the goals set at MIS Tunas Cendikia, West Aceh Regency. This study uses qualitative research methods. The methodology used in this study includes data collection through in-depth interviews, observations of differentiated learning activities carried out in schools. In addition, researchers also collected several documents in the research area and also looked at news reported by print media and online media related to this study. The results of this study describe a number of activities and decisions of school principals in implementing differentiated learning in schools and provide a better understanding of the concept of understanding and differentiated learning strategies in MIS Tunas Cendikia. In addition, it is able to encourage the birth of a policy model for strengthening the implementation of the independent curriculum in the western end of Aceh Province, especially in MIS Tunas Cendikia, West Aceh Regency

**Keywords:** *Strategy Management, Differentiated Learning*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejumlah kegiatan dan keputusan mendasar yang dibuat oleh manajemen tertinggi sekolah terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah demi mencapai tujuan yang ditetapkan di MIS Tunas Cendikia, Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Qualitative research). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui wawancara mendalam, pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di sekolah. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan beberapa dokumen di wilayah penelitian serta juga melihat kepada berita-berita yang dilansir media cetak maupun media online terkait dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini memaparkan sejumlah kegiatan dan keputusan kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep pemahaman dan strategi pembelajaran berdiferensiasi di MIS Tunas Cendikia. Selain itu, mampu mendorong lahirnya model kebijakan bagi penguatan implementasi kurikulum merdeka di ujung Barat Provinsi Aceh, khususnya di MIS Tunas Cendikia, Kabupaten Aceh Barat

**Kata Kunci:** *Manajemen Strategi, Pembelajaran Berdiferensiasi*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Barat merupakan salahsatu kabupaten yang turut ambil bagian dalam upaya mensukseskan implementasi kurikulum merdeka di negeri ini. MIS Tunas Cendikia merupakan sekolah favorit di Meulaboh-Aceh Barat yang menjadi salahsatu Madrasah Komunitas terpilih yang menjadi pilot project pada wilayah kerja Aceh Barat berdampingan dengan lima Madrasah terpilih lainnya sebagai madrasah pelopor pelaksanaan kurikulum merdeka.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salahsatu bagian penting di dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah suatu hal yang menghadirkan konsep dan prinsip yang sepenuhnya baru, namun lebih menekankan kepada upaya memastikan agar terciptanya praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Senada dengan hal tersebut, pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang mutlak baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi awalnya dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson & Moon yang menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi.<sup>1</sup>

Pada kenyataannya saat ini kita masih berada di fase pengenalan terhadap pembelajaran berdiferensiasi, walaupun sebenarnya pembelajaran berdiferensiasi bukan semata-mata suatu hal yang baru secara keseluruhan. Pemahaman dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih berada di awang-awang. Baik guru, maupun kepala sekolah masih kebingungan dengan pembelajaran paradigma baru ini.

Kebingungan-kebingungan ini merupakan sebuah tantangan yang harus dituntaskan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sangat penting perannya dalam sebuah pengambilan keputusan. Kemampuan manajemen strategi kepala sekolah menjadi penentu sebuah kebijakan dan langkah yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini. Menurut PearceII dan Robinson (2008), manajemen strategis adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi. Senada dengan hal tersebut David, 2012 mengatakan manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.

Penggambaran di atas, menegasi peran strategis pembelajaran berdiferensiasi dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka di wilayah barat provinsi Aceh, kabupaten Aceh Barat. Eksistensi MIS Tunas Cendikia turut berpengaruh dalam dunia pendidikan di ujung barat provinsi Aceh.

Beranjak dari uraian tersebut, studi ini penting melihat perjalanan implementasi kurikulum merdeka di ujung paling barat provinsi Aceh, kabupaten Aceh Barat dalam rangka penguatan kebijakan pemerintah dalam merdeka belajar yang kini sedang digaungkan. Temuan studi ini, yang berbasis pendekatan field research pada proses pembelajaran yang berlangsung di MIS Tunas Cendikia, akan mendorong untuk penguatan kebijakan pemerintah dalam penguatan implementasi kurikulum merdeka di tingkat daerah secara lebih merata dan nasional dalam upaya mendukung suksesti kurikulum merdeka di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Marlina, Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif, penerbit: Afifa Utama, Padang:2020. h.2



## METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif (*Qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam.<sup>2</sup> Selain itu, salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah adanya interaksi dan komunikasi antara subjek dan objek penelitian atau dengan fenomena yang diteliti. Karena pada dasarnya memang penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>3</sup>

Guna menjadikan penelitian terarah dan dapat dideskripsikan dengan baik, metode deskriptif analitis diterapkan. Penelitian ini adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Strategic dalam pembelajaran di Sekolah

Manajemen pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan internal sekolah hanya satu sisi dari bagian penting tanggung jawab kepala sekolah sebagai direktur pendidikan. Para pemangku kebijakan pendidikan baik kepala madrasah/sekolah maupun kepala dinas pendidikan sebagai pemimpin saat ini seharusnya dapat memperhatikan dan menjawab semua kesulitan yang ditimbulkan oleh iklim luar secara menyeluruh.

Strategi menurut Ahmad dalam bukunya Manajemen Strategis dikatakan sebagai rencana atau tindakan yang menguraikan cara mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>4</sup> Sedangkan dalam sumber lainnya, strategi didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan atau pilihan yang dibuat oleh pemimpin dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.<sup>5</sup> Dalam KBBI strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>6</sup> Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian rencana dan tindakan yang disusun dengan baik untuk dapat diimplementasikan di lingkungan tempat bekerja guna mencapai target dalam tujuan atau sasaran yang ditetapkan.

Manajemen stratejik diartikan sebagai cara atau taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan stratejik organisasi. Rancangan ini disebut sebagai perencanaan stratejik. Manajemen stratejik adalah proses formulasi dan implementasi rencana dan kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal vital, perpasif, dan berkesinambungan, bagi suatu organisasi secara keseluruhan.

Lebih lanjut karakteristik manajemen stratejik diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar, dalam arti mencakup kepentingan seluruh komponen organisasi. Hasil perumusan rencana ini biasanya dituangkan dalam bentuk rencana-rencana organisasi secara hierarkis, yakni: rencana strategis, rencana operasional, program, dan kegiatan. Rencana stratejik berorientasi pada masa depan. Visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis. Adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan rencana strategis. Hasil rumusan rencana strategis

---

<sup>2</sup> Sumanto, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. 1995 Yogyakarta: Andi Offset.

<sup>3</sup> Herdiansyah Haris, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. 2010. Salemba Humanika.

<sup>4</sup> Ahmad, Manajemen Strategis (Makassar: Nass Media Pustaka, 2020), 1

<sup>5</sup> Siagian P. Sondang, Manajemen Strategi, (bumi aksara, Jakarta, 2004) hal.20

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/strategi> akses tanggal 22 Agustus 2023 pukul 08.56 WIB.



diimplementasikan melalui fungsi manajemen. Manajemen stratejik sebagai proses terdiri dari tiga tahap pokok yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan pengendalian (evaluasi) strategi.<sup>7</sup>

Manajemen strategi adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien sampai kepada implementasi garis depan sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Sasaran manajemen strategic adalah :

1. Meningkatkan kualitas organisasi;
2. Efisiensi penganggaran;
3. Penggunaan sumber daya;
4. Kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja dan
5. Kualitas pelaporan.<sup>8</sup>

Manajemen strategi di sekolah mencakup upaya signifikan yang diarahkan untuk mengubah tujuan utama menjadi kegiatan untuk dilaksanakan sebagai program sekolah. Alangkah hebatnya suatu strategi jika dilaksanakan dengan baik di suatu sekolah, jika tidak dijalankan tentu strategi tersebut tidak akan berarti bagi kemajuan sekolah.

Adapun peran kepala sekolah dalam manajemen strategi adalah:

1. Menerapkan manajemen berbasis madrasah/sekolah sebagai strategi;
2. Membangun keterbukaan;
3. Menyiapkan SDM yang profesional;
4. Fasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran;
5. Mewujudkan layanan belajar yang membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan dan
6. Melakukan evaluasi kemajuan belajar yang standar.<sup>9</sup>

Adapun tanggapan dari peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen strategi di MIS Tunas Cendikia adalah sebagai berikut:

Hal yang paling penting dalam implementasi MMS adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MMS, yaitu: Manajemen kurikulum dan program pengajaran; Manajemen tenaga kependidikan; Manajemen kesiswaan; Manajemen keuangan dan pembiayaan; Manajemen sarana dan prasarana; Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dan Manajemen layanan khusus.<sup>10</sup>

Kepala madrasah MIS Tunas Cendikia melakukan tahap-tahap pelaksanaan dari penyusunan strategi berupa mempersiapkan madrasah dan *teamwork* untuk ikut ambil bagian dalam upaya mensukseskan program pemerintah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan melibatkan kekompakan dan kerjasama yang baik dari *teamwork* yang ditunjuk untuk selanjutnya mengikuti rangkaian pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Aceh bekerjasama dengan Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Jakarta.

Kepala madrasah bersama *teamwork* melakukan sosialisasi kepada seluruh warga madrasah untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga madrasah tentang kurikulum baru yang akan dijalankan oleh madrasah dan upaya menyiapkan mental seluruh warga sekolah untuk tanggap terhadap perubahan paradigma baru dalam pembelajaran.

Kepala madrasah menjalin komunikasi dan hubungan dengan mitra sekolah. Dalam hal ini kepala madrasah berkomunikasi dengan para pihak seperti Widyaiswara Balai Diklat

---

<sup>7</sup> Imam Satibi, Manajemen Stratejik: Implementasi Manajemen Stratejik Sekolah Unggulan Vocational, (Pustaka Ilmu, Kebumen, 2021) h. 5-6

<sup>8</sup> Suardi, dalam Candra Wijaya. Manajemen Pendidikan Islam Teoritis dan Praktik. 2023.h.33. Umsu Press

<sup>9</sup> Suardi, dalam Candra Wijaya...h.37

<sup>10</sup> Nurul Oktaviana Mekawati, dalam Candra Wijaya...h. 73



Keagamaan Aceh, Dosen, Pengawas madrasah, para orang tua wali murid, dan para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan.

Kepala madrasah merumuskan kembali aturan sekolah tentang peran dari masing-masing *teamwork* pada berjalannya kurikulum baru yang akan dilaksanakan.

Kepala madrasah menggelar rapat untuk menyusun rencana pengembangan sekolah, pelaksanaan, memonitor serta mengevaluasi seluruh kegiatan. Dalam seluruh rangkaian kegiatan manajemen strategic yang dijalankan kepala madrasah senantiasa membangun keterbukaan dan profesional guna mewujudkan layanan belajar yang membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan dan memastikan kemajuan belajar yang standar.

### **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di MIS Tunas Cendikia**

Proses belajar yaitu terjadinya interaksi antar siswa dan keadaan mereka saat ini dengan lingkungannya. Dengan demikian, iklim belajar harus diatur sehingga muncul respon siswa terhadap perubahan perilaku yang ideal sebagaimana yang diharapkan. Pengaturan iklim belajar tersebut melalui beberapa tahapan yaitu: menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, menetapkan tujuan, menentukan materi pelajaran, memilih strategi yang tepat, dan memilih media pembelajaran yang diperlukan. Semuanya itu merupakan bagian dari setting lingkungan.

Oleh karena itu, guru harus menyadari bahwa strategi pembelajaran sebagai salah satu aspek yang penting untuk dipahami. Strategi pembelajaran disusun berdasarkan metodologi tertentu. Senada dengan hal tersebut, berikut akan dibahas pengertian-pengertian strategi pembelajaran secara etimologi dan teori ahli.

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang dicirikan sebagai keistimewaan memanfaatkan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg dan Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai tujuan berbeda dalam memberikan materi pada tingkat yang berbeda, untuk siswa yang berbeda, dalam lingkungan yang berbeda. Lebih lanjut Gerlach dan Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang diputuskan untuk menyampaikan topik dalam iklim pembelajaran tertentu, termasuk sifat, lingkup, dan pengelompokan latihan atau urutan kegiatan yang dapat memberikan kesempatan berkembang kepada siswa. Dick dan Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur kegiatan, namun juga mencakup materi atau kumpulan pembelajaran.<sup>11</sup>

Tata cara dan bagian-bagian materi pelajaran yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu, semuanya tercakup dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai contoh latihan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru secara relevan, sesuai dengan kualitas siswa, keadaan sekolah, iklim umum dan tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan.

Gerlach dan Ely (1980) juga menyatakan bahwa harus ada keterkaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh step-step dalam kegiatan pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan juga teknik yang akan menjamin bahwa peserta didik benar-benar mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Karwono dan Achmad Irfan Muzni, Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan

<sup>12</sup> *Ibid.*,



Dalam KBBI Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, sedangkan diferensiasi diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membedakan; pembedaan.<sup>13</sup> Dalam buku, menurut Marlina pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi.<sup>14</sup>

Lebih lanjut dalam sumber lainnya (Magee dan Breaux), pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pengalaman mendidik dimana siswa dapat mempelajari topik sesuai kapasitasnya, apa yang disukainya, dengan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak merasa kecewa dan merasa putus asa dalam peluang pertumbuhannya.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka adalah proses belajar yang lebih menekankan kepada upaya memastikan agar terciptanya praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menghargai setiap perbedaan dan keunikan yang ada pada peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka adalah proses belajar yang lebih menekankan kepada upaya memastikan agar terciptanya praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menghargai setiap perbedaan dan keunikan yang ada pada peserta didik.

Guru harus menyadari adanya lebih dari satu pendekatan atau metode dalam mempelajari suatu mata pelajaran dalam pembelajaran diferensiasi. Pendidik perlu mengatur materi atau bahan pelajaran, latihan, tugas sehari-hari baik yang dilakukan di kelas maupun di rumah, dan evaluasi terakhir sesuai kesiapan siswa dalam memahami bahan materi tersebut, apa minat atau hal yang disukai siswanya dalam belajar, dan bagaimana menyampaikan ilustrasi yang sesuai dengan profil belajar siswanya.

Jadi dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.<sup>16</sup>

#### *Prinsip-prinsip kunci Pembelajaran Berdiferensiasi*

Dalam Heny Khristiani dkk terdapat prinsip-prinsip kunci Pembelajaran Berdiferensiasi, yaitu: Lingkungan belajar, kurikulum yang berkualitas, asesmen berkelanjutan, pengajaran yang responsive, dan kepemimpinan serta rutinitas di kelas.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/strategi> akses tanggal 22 Agustus 2023 pukul 08.58 WIB.

<sup>14</sup> Marlina, Strategi Pembelajaran ... h.2

<sup>15</sup> Desy Wahyuningsari, Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar, Jurnal Jendela Pendidikan, Vol. 2 No. 04 November 2022, ISSN: 2775-6181

<sup>16</sup> Heny Khristiani dkk Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*), penerbit: pusat kurikulum dan pembelajaran badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, 2021.

<sup>17</sup> *Ibid.*,



Enam prinsip tersebut tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Semua unsur harus berjalan dengan baik dan saling mendukung menjadi kesatuan yang integral menjadi kunci sukses pembelajaran diferensiasi sebagaimana yang menjadi tujuan. Keragaman peserta didik terdiri dari unsur: kesiapan, minat dan profil belajar siswa. Adapun elemen yang berdiferensiasi terdiri dari konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.<sup>18</sup>

Dalam praktiknya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di MIS Tunas Cendikia berjalan dengan perlahan-lahan dan para guru berusaha menemukan pola-pola yang sesuai dengan konteks kebutuhan peserta didik. Guru menyampaikan masih kesulitan dalam mencari bahan-bahan materi yang sesuai dengan peserta didik. Dalam sudut pandang yang berbeda guru lainnya juga menyampaikan rasa kebingungannya tentang cara mengelompokkan siswa berdasarkan hasil assesmen awal yang diperoleh dan memberikan uji pemahaman yang sesuai dengan kemampuan peserta didik yang berbeda.

Guru-guru yang secara langsung menjadi garda terdepan dalam kesuksesan jalannya pembelajaran paradigma baru ini senantiasa melakukan sharing dengan *teamwork* yang telah dibekali oleh pelatihan-pelatihan sebelumnya guna menjawab permasalahan-permasalahan yang mereka alami dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu, para guru juga rutin melakukan sharing dengan tim dosen yang telah ditunjuk sebagai pendamping bagi madrasah menanyakan hal-hal yang masih menjadi kebingungan bagi mereka.

Hal berikutnya yang dilakukan oleh para guru pelaksana pembelajaran paradigma baru ini adalah rutin menggelar zoom meeting dengan Widyaiswara dari Balai Diklat Keagamaan Aceh yang ditunjuk sebagai pendamping madrasah.

Dengan demikian, penulis menganalisis bahwa kepala madrasah sudah melakukan tugas-tugasnya sebagai pemimpin tertinggi di madrasah dalam menjalankan manajemen strategic sekolah yang baik, dalam hal ini guna mencapai tujuan kesuksesan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka, guna mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Namun, adanya beberapa kendala, kesulitan dan kebingungan-kebingungan yang dihadapi oleh guru-guru dalam praktiknya merupakan sebuah hal yang wajar dalam proses peralihan kurikulum. Dengan berjalannya waktu dan proses yang dilalui akan menambahkan kematangan dari guru-guru pelaksana ini dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada MIS Tunas Cendikia.

Kemauan yang tinggi dan upaya-upaya mandiri belajar, mandiri bergerak, dan mandiri berubah yang ditanamkan dalam sanubari para guru akan meningkatkan kualitas SDM mereka dengan sendirinya. Serta dengan dukungan penuh dari kepala madrasah selaku motor penggerak madrasah, dan juga seluruh pihak-pihak terkait tentunya akan menjadi vitamin baik bagi guru-guru MIS Tunas Cendikia.

Dengan demikian support sistem dari unsur Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Aceh Barat, dan para pemangku kebijakan dalam dunia pendidikan sangat diharapkan, sehingga madrasah dan para agen perubahan ini tidak terkesan berjalan dan berjuang sendirian dalam mewujudkan kemajuan pendidikan paradigma baru ini di bumi teuku Umar.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*,



## KESIMPULAN

Kepala Madrasah sudah melakukan tugas-tugas nya sebagai pemimpin tertinggi di madrasah dalam menjalankan manajemen strategic sekolah yang baik guna mencapai tujuan kesuksesan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka dalam mendukung upaya pemerintah. Guru selaku pemeran utama dalam pembelajaran berdiferensiasi di MIS Tunas Cendikia menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan para guru berusaha menemukan pola-pola yang sesuai dengan konteks kebutuhan peserta didik. Guru menyampaikan setiap permasalahan yang didapati dalam praktik di kelas kepada teamwork, kepala madrasah dan pengawas, guna memperoleh penyelesaian dari setiap hambatan yang diperoleh. Sehingga penulis optimis dalam rentang waktu enam bulan berikutnya MIS Tunas Cendikia mampu menularkan praktik baik pembelajaran berdiferensiasi kepada madrasah-madrasah lain di lingkungan wilayah Meulaboh Aceh Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,2020. *Manajemen Strategis*. Makassar: Nass Media Pustaka
- Desy Wahyuningsari, 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkn Merdeka Belajar*, Jurnal Jendela Pendidikan, Vo. 2 No. 04, ISSN: 2775-6181
- Heny Khristiani dkk.2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, penerbit: pusat kurikulum dan pembelajaran badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.
- Imam Satibi, 2021. *Manajemen Stratejik: Implementasi Manajemen Stratejik Sekolah Unggulan Vocational*, Kebumen: Pustaka Ilmu.
- Karwono dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan*
- Marlina, 2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, Padang :penerbit: Afifa Utama
- Nurul Oktaviana Mekawati, 2023. *Manajemen Pendidikan Islam Teoritis dan Praktik*. Medan: Umsu Press
- Siagian P. Sondang,2004. *Managemen Strategi*, Jakarta : Bumi aksara
- Suardi, 2023. *Manajemen Pendidikan Islam Teoritis dan Praktik*. Medan: Umsu Press

